

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Minat merupakan dimana seseorang mempunyai keinginan untuk memahami dan belajar serta membuktikannya lebih jauh.¹ Minat juga diartikan kecenderungan atau keinginan kuat terhadap tujuan tertentu (Nabilah., 2024). Sementara itu, menurut Lestariningsih (2018) dalam Nabilah (2024) mengatakan bahwa minat belajar merupakan manifestasi rasa suka, ketertarikan, dan perhatian siswa terhadap kegiatan pembelajaran, yang tercermin dalam perilaku siswa yang aktif dan penuh semangat dalam proses belajar. Minat belajar dapat diartikan sebagai dorongan atau ketertarikan yang timbul dalam diri seseorang untuk belajar atau mempelajari sesuatu. Minat dapat menimbulkan perasaan senang atau tertarik sehingga peserta didik terdorong untuk mempelajari sesuatu. Minat belajar dalam pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting.² Sependapat dengan Navia dan Yulia (2017), minat belajar penting dimiliki seorang siswa untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan optimal. Jika minat belajar siswa tinggi, maka akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa.³ Minat belajar siswa menjadi penentu utama dalam aktivitas belajar siswa. Sehingga guru perlu memperhatikan minat belajar siswa agar dapat memastikan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya.

Adapun indikator dalam mengenali siswa yang memiliki minat belajar menurut Friantini dan Winata (2019) dengan adanya kegembiraan terhadap pembelajaran, konsentrasi dan fokus dalam proses pembelajaran, motivasi untuk belajar, semangat untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran, serta tindakan nyata yang diambil untuk mewujudkan

¹ Mesra, P., & Kuntarto, E. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(3), 177-183.

² HENDRINA, L. (2024). *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO ANIMASI BERBASIS CANVA UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA MUATAN IPS KELAS V SEKOLAH DASAR* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA).

³ Rahmadhani, A. S., & Yulia, P. (2023). Minat Belajar Matematika Siswa di MTsN 2 Kerinci. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 183-190.

keinginan untuk belajar.⁴ Menurut Nabilah (2024) siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi, dapat diukur dari perasaan siswa dalam mengikuti pembelajaran, perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran, ketertarikan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, dan keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pada bulan Oktober, yang dilakukan pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Rawamangun 05, tidak menunjukkan sikap minat belajar. Hal ini ditunjukkan pada siswa yang cenderung pasif ketika menerima pembelajaran IPS kelas IV SD. Pendapat ini diperkuat dengan hasil angket yang dilakukan peneliti pada tanggal 5 November 2024 yang menjelaskan bahwa 60 % siswa tidak memiliki minat belajar yang tinggi dalam pembelajaran IPS, khususnya pada materi keberagaman budaya. Hal ini dikarenakan bahan ajar yang digunakan dalam kegiatan belajar kurang menarik hanya terdapat sedikit gambar dan penjelasan yang tidak lengkap, sehingga siswa sering menebak-nebak bagaimana *visualisasi* dari materi keragaman budaya tersebut. Terlebih lagi penggambaran dalam buku paket masih terbatas. Didukung dengan hasil angket analisis kebutuhan siswa, siswa merasa kesulitan dalam pembelajaran IPS materi keberagaman budaya Indonesia. Pendapat ini didukung dengan hasil penelitian serupa oleh Susilowati, A., dan Utama, S. (2022) yang membahas tentang kesulitan siswa dalam memahami materi keragaman sosial budaya, persebaran sumber daya alam, dan keberagaman suku, agama dan budaya. Bentuk kesulitan peserta didik meliputi kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Keterbatasan sumber belajar, kurangnya minat terhadap pelajaran IPS, serta pelaksanaan pembelajaran masih belum berjalan dengan baik.⁵

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah sesuatu yang

⁴ AZ-ZAHRA, L. N. (2024). *HUBUNGAN KECERDASAN INTERPERSONAL DENGAN MINAT BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR DI GUGUS 4 KECAMATAN CITEUREUP* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA).

⁵ Susilowati, A., & Utama, S. (2022). Kesulitan belajar IPS pada siswa sekolah dasar: Studi pada SD Muhammadiyah Kota Bangun, Kutai Kartanegara. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 9(1), 31-43.

membuat siswa tertarik, berasal dari dalam diri, seperti perhatian, rasa ingin tahu, motivasi dan kebutuhan siswa. Faktor internal tersebut meliputi aspek psikologis yang terdiri dari ketertarikan belajar, kenyamanan dalam belajar dan kemauan belajar, kemudian aspek fisiologis terdiri dari partisipasi siswa, dan kesehatan siswa. Sedangkan Faktor eksternal adalah hal-hal yang membuat siswa tertarik dari luar seperti dorongan wali orang tua/wali, guru dan lingkungan sekitar. Faktor eksternal tersebut meliputi aspek lingkungan terdiri dari dukungan keluarga dan suasana belajar, kemudian aspek suasana belajar terdiri dari fasilitas belajar (Syahputra, 2020).⁶ Jadi faktor internal siswa meliputi motivasi dan ketertarikan belajar sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar yaitu strategi pembelajaran yang diberikan guru dan dukungan orangtua. Dalam pembelajaran di sekolah, guru memang lebih sering menggunakan model pembelajaran ceramah dan hanya memanfaatkan buku tema serta gambar-gambar, guru tidak menggunakan yang terlalu rumit dikarenakan keterbatasan ruangan dan waktu saat belajar di sekolah.⁷ Oleh karena itu, bahan ajar sangatlah penting untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Bahan ajar dapat menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar. Pendapat ini sejalan dengan Supardi, A. (2014) yang mengatakan bahwa penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Dilanjutkan dengan pendapat Magdalena dkk (2023) bahan ajar sangat membantu dan mempengaruhi banyak hal dimulai dari siswa yang lebih aktif dalam belajar, mempermudah siswa dalam mengerti akan materi yang diajarkan, dan siswa menikmati pelajaran tanpa rasa bosan.⁸ Dapat disimpulkan bahan ajar adalah faktor yang tidak dapat dilewatkan dalam

⁶ Syahputra, E. (2020). *Snowball Throwing* Tingkatan Minat dan Hasil Belajar. Sukabumi: Haura Publishing.

⁷ Ni'mah, R., Ruskandi, K., & Wahyudin, D. (2022). Analisis Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas V Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 69-78.

⁸ Magdalena, I., Prabandani, R. O., Rini, E. S., Fitriani, M. A., & Putri, A. A. (2020). Analisis pengembangan bahan ajar. *Nusantara*, 2(2), 180-187.

proses pembelajaran yang bermutu. Hal tersebut berarti bahwa antara bahan ajar dengan minat belajar memiliki kaitan yang berpengaruh. Keberadaan bahan ajar tidak dapat terpisah dan berdiri sendiri secara independen, ketepatan pemilihan bahan ajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa. Oleh karena itu, bahan ajar sangat penting untuk menumbuhkan minat belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah satu ilmu yang mempelajari tentang himpunan kehidupan manusia di dalam bermasyarakat. Menurut Parni (2020) keberadaan pembelajaran IPS sebagai mata pelajaran sudah tidak terbantahkan lagi karena adanya kebutuhan masyarakat yang sedang berkembang maju menuju masyarakat maju, adil, dan makmur. Arah pendidikan ini sejalan dengan cita-cita Negara Indonesia yang merupakan Negara satu kesatuan dan Negara yang terkenal dengan kerjasamanya.⁹ Proses pendidikan IPS di sekolah dasar merupakan proses sosialisasi pertama di lingkungan formal, oleh karena itu materi pembelajaran IPS sangat berguna bagi siswa SD.

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar keterampilan, ilmu pengetahuan, dan sikap yang bermanfaat, senang dan mengaplikasikannya ke dalam kehidupan. Pembelajaran yang efektif juga melatih sikap demokratis dan kreativitas siswa. pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang memahami kemampuan dan tujuan siswa, serta motivasi dan aktivitas pembelajaran. pembelajaran yang efektif juga melibatkan langkah-langkah seperti menarik perhatian, mengemukakan tujuan, memunculkan pengetahuan awal, menyajikan bahan stimulasi, membimbing belajar, menerima respons, memberikan balikan, menilai untuk kerja, dan meningkatkan retensi dan transfer. proses pembelajaran yang efektif memiliki penuh makna siswa dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan harapan¹⁰.

⁹ Parni, P. (2020). Pembelajaran IPS di Sekolah dasar. *Cross-border*, 3(2), 96-105.

¹⁰ Ramatni, A., Anjely, F., Cahyono, D., Rambe, S., & Shobri, M. (2023). Proses pembelajaran dan asesmen yang efektif. *Journal on Education*, 5(4), 15729-15743.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran IPS yang efektif maka diperlukan keterbaruan dalam penciptaan bahan ajar yang harus dibuat dan dirancang sesuai dengan kebutuhan guru dan peserta didik. Pada hasil wawancara dan analisis kebutuhan, sebanyak 68% siswa menyukai bentuk penjelasan materi dengan bentuk teks banyak dan gambar yang banyak, dan 64% siswa menyukai media cetak buku bergambar. Bahan ajar sangat penting bagi siswa karena membantu memahami materi dengan lebih mudah, melalui bahan ajar pendukung yang dapat dilihat dan disentuh membuat pembelajaran lebih menarik bagi siswa. Guru mengalami keterbatasan untuk mengeksplorasi bahan ajar karena keterbatasannya waktu serta guru hanya memperoleh sumber dan media belajar dari buku ajar yang telah ada, sehingga kurang menarik perhatian siswa untuk kegiatan pembelajaran di kelas dan cenderung siswa mudah bosan dan kurang maksimal dalam memahami pembelajaran. Dengan data tersebut, peneliti memilih mengembangkan bahan ajar berbasis buku ensiklopedia sebagai alternatif solusi. Dibuktikan dengan hasil penelitian oleh Zahroya I.U. (2019) yang mengatakan bahwa buku ensiklopedia dapat mempermudah siswa untuk memahami isi ringkasan dan pengertian-pengertian materi pembelajaran, dan juga diperkuat oleh gambar-gambar sehingga meningkatkan siswa untuk minat membaca.¹¹

Peneliti akan mengembangkan sebuah produk buku ensiklopedia dengan materi keberagaman budaya di Indonesia dalam muatan IPS kelas IV sekolah dasar dengan pendekatan kontekstual model inquiry learning. Adapun alasan tentang penerapan pendekatan kontekstual adalah pendekatan yang dapat meningkatkan kemampuan pemahaman, karena menurut definisi pendekatan kontekstual merupakan pendekatan yang mengaitkan konsep pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Hal ini dapat memperoleh pengajaran IPS yang bersifat abstrak menjadi konkrit

¹¹ Zahroya, I. U. (2019). *Pengembangan Ensiklopedia Tematik pada Kelas III di SDN Patean II* (Doctoral dissertation, Universitas Wiraraja).

sehingga pemahaman siswa dapat meningkat. Pembahasan materi yang dikembangkan yaitu sesuai dengan buku IPAS kelas IV.

Berdasarkan hasil analisis, kondisi bahan ajar sebelumnya hanya terdapat sedikit gambar, penjelasan tidak lengkap dan meluas serta penggambaran dalam buku paket masih terbatas. Peneliti mengembangkan buku ensiklopedia sebagai keterbaruan bahan ajar untuk penggunaan dalam proses pembelajaran. Keunggulan buku ensiklopedia yang akan dikembangkan dari buku yang telah ada yaitu dengan menyajikan desain atau ilustrasi yang menarik, materinya dan pembahasannya lebih menyeluruh, desain dan ilustrasinya lebih menarik, dan dilengkapi dengan gambar-gambar yang terlihat jelas bentuknya serta diberikan penjelasan yang mudah dipahami.

Bahan ajar berupa ensiklopedia materi kekayaan budaya Indonesia belum banyak dikembangkan, sehingga menjadikan peneliti ini memiliki keunggulan tersendiri, yaitu dengan mengembangkan buku ensiklopedia yang dapat diintegrasikan langsung dalam pembelajaran IPS kelas IV SD materi keberagaman budaya Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bahan ajar belum dimaksimalkan.
2. Peserta didik cepat merasa jenuh, bosan dan kurang antusias dalam proses pembelajaran karena keterbatasan bahan ajar.
3. Penggunaan bahan ajar masih terpusat pada buku paket sekolah karena belum tersedia sumber belajar lain.
4. Belum tersedia bahan ajar lain yang memuat keberagaman budaya Indonesia.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi pada pengembangan buku ensiklopedia pada pembelajaran IPS berbasis pendekatan kontekstual kelas IV SD Negeri Rawamangun 05.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang sudah dijelaskan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan buku ensiklopedia pada pembelajaran IPS berbasis pendekatan kontekstual di kelas IV SD Negeri Rawamangun 05?
2. Bagaimana kelayakan berdasarkan uji ahli untuk buku ensiklopedia pada pembelajaran IPS berbasis pendekatan kontekstual di kelas IV SD Negeri Rawamangun 05?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Dari peneliti pengembangan media buku ensiklopedia ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Peneliti berharap hasil pengembangan berupa buku ensiklopedia dapat berguna dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan guru sekolah dasar dalam pengembangan pembelajaran IPS.
- b. Buku ensiklopedia diharapkan dapat berguna dalam kegiatan pembelajaran IPS.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Secara praktis

Kegunaan secara praktis hasil penelitian ini berdasarkan golongan untuk para pembacanya:

a. Bagi Guru

Bahan ajar yang dikembangkan diharapkan dapat menjadi media pendukung guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang lebih menarik dan berkualitas, sebagai upaya meningkatkan minat belajar siswa.

b. Bagi Peserta Didik

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan pengembangan bahan ajar ini mampu menjadi salah satu solusi untuk mengatasi kurangnya minat

belajar siswa sehingga siswa lebih mudah mempelajari dan memahami materi sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.

c. Bagi sekolah

Dengan adanya penelitian buku ensiklopedia ini dapat membantu proses pembelajaran dengan baik.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat membantu membuka sebuah wawasan yang berguna sebagai data penelitian selanjutnya dan memberikan literatur dalam upaya mengatasi kurangnya bahan ajar yang menarik dan efektif dalam materi keberagaman budaya.

